



Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik
dan Ilmu Hukum

P-ISSN : 2987-1492
E-ISSN : 2986-8262

Prosiding
Senaskah
Seminar Nasional Komunikasi Administrasi Negara & Hukum

Bahasa Sunda Sebagai Identitas Budaya Mahasiswa Etnis Sunda di Universitas Serang Raya

Winda Laila Rachma

Fakultas Ilmu Sosial, Ilmu Politik, dan Ilmu Hukum Universitas Serang Raya, Banten, Indonesia

Email Korespondensi: Windalaila.r11@gmail.com

ABSTRACT

Communication among Sundanese ethnic students at Serang Raya University. This type of research is a qualitative descriptive research method using data collection techniques. Data collection techniques were carried out through filling out questionnaires by Sundanese ethnic students at Serang Raya University as many as 10 students, totaling three people. The conclusions of this study are: first, cultural identity helps people to understand culture and then be able to see and feel the culture of other people. Second, cultural identity can map the existence of differences between people so that everyone has boundaries and understanding of the actions to be taken. Third, cultural identity makes the process of adapting a person easier, where someone who has a different ethnicity from the ethnicity of most people, then cultural identity becomes a marker of the differences that are owned by each.

Keywords: *Cultural Identity, Ethnic Sunda, Language*

PENDAHULUAN

Indonesia dikenal kaya dengan sumber daya alamnya dan dikenal kaya dengan suku, bahasa dan budayanya. Keanekaragaman yang dimiliki oleh Negara Indonesia menjadikan Indonesia Negara yang seharusnya paling beranekaragam budaya. Kekayaan ini sangat terasa tidak hanya di beberapa wilayah-wilayah terluar dan terdalam Indonesia, ataupun hanya terpusat di Ibu kota Negara yang notabene nya merupakan wilayah tempat bertemunya hampir semua etnis yang ada di Negeri ini.

Indonesia merupakan negara yang memiliki 718 bahasa daerah dan bahasa Indonesia merupakan persatuan bahasa Indonesia. Bahasa merupakan sebagian alat komunikasi yang menjadi ciri khas yang membawa identitas dari suatu daerah yang bisa dimengerti antar komunikasi dan konikator nya. Indonesia adalah negara yang memiliki keistimewaan, salah satunya dengan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional yang digunakan sebagai bahasa pengantar dalam kehidupan sehari-hari dan bahasa resmi kenegaraan. Selain bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional, Indonesia juga memiliki keistimewaan lainnya, yaitu adanya aneka ragam bahasa daerah di setiap daerah nya dan yang terdapat di setiap suku bangsa yang berada di kepulauan Indonesia.

Provinsi Banten adalah salah satu provinsi di Indonesia yang beranekaragaman budaya, hal tersebut dikarenakan dari segi bahasa daerah yang terdapat di Banten, yaitu, bahasa Sunda, bahasa Jawa Banten, bahasa Indonesia dan dialek Betawi. Keanekaragaman bahasa yang terdapat di Banten adalah salah satu simbol dari semboyan negara Indonesia, yaitu Bhinneka Tunggal Ika. Hal ini bermakna bahwa terdapat beberapa suku bangsa yang hidup berdampingan di Banten dengan ciri identitas masing-masing budayanya. Salah satunya bahasa yang akan kita bahas pada jurnal ini yaitu bahasa sunda. Bahasa sunda merupakan bahasa daerah yang terlahir dari Jawa Barat dan provinsi Banten pada jaman dulu masih termasuk kedalam provinsi Jawa Barat sebelum pemecahan provinsi hal ini juga yang membuat bahasa sunda bisa masuk ke daerah Banten.

Universitas Serang Raya merupakan kampus yang mahasiswa nya bukan hanya berasal dari Serang saja tapi dari berbagai macam daerah asal mahasiswa seperti Bandung, Padeglang, Rangkas, Anyer yang menggunakan bahasa daerah sunda di lingkungannya. Walaupun sebenarnya lingkungan di Serang termasuk memiliki bahasa daerah yaitu Jawa Serang atau biasa disebut Jaseng. Karena banyaknya mahasiswa yang bukan hanya berasal dari daerah Serang saja sehingga setiap mahsiswanya memiliki dialek dan bahasa yang berbeda-beda namun di satukan dengan bahasa Indonesia.

Bahasa daerah merupakan sebagai identitas budaya yang terlahir sejak kita kecil. Bahasa daerah atau yang bisa kita sebut sebagai bahasa ibu yang sudah diajarkan sejak kita kecil. Seperti contohnya ketika kita tinggal di Bandung yang identik nya banyak orang sana yang menggunakan bahasa sunda pasti kita juga menggunakan bahasa tersebut karena kita mengikuti keadaan di sana. Dan setiap orang yang memiliki dialek masing-masing mengikuti daerah yang dia tempati. Seperti ketika kita tinggal sejak kecil di Bandung dan terbiasa menggunakan bahasa sunda ketika kita pergi ke salah satu kota yang berbeda bahasa pasti kita tetap memiliki dialek dari daerah kita karena itu sebagai ciri khas pada diri kita dan sebagai identitas budaya kita. Sepertinya ketika kita sedang di kampus yang memiliki teman-teman yang bisanya dari temoat rata-rata pasti dari dialek atau bahasa ketika teman kita sedang berkomunikasi dengan kita atau dengan orang lain pasti memiliki dialek yang berbeda dan bisanya kita bisa tau dari mana dia berasal ketika dia berkomunikasi dengan kita karena itu menjadi sebuah identitas dirinya.

Ketika ada mahasiswa yang dalam kesehariannya ia selalu menggunakan bahasa Sunda dan dialek, jadi apabila ketika ia berinteraksi dengan teman di kampus cenderung menggunakan bahasa Sunda tersebut ataupun minimal ia akan mengeluarkan kata/istilah yang merupakan bahasa Sunda, jika ini diterima oleh sesama etnis Sunda maka tidak ada gangguan di sana, namun ketika ini diterima oleh etnis lain yang tidak terbiasa mendengar bahasa itu, maka orang tersebut akan kebingungan dan gagal menangkap maksud dari interaksi yang dilakukan karena dia tidak mengerti apa bahasa mereka.

Tujuan artikel ini dibuat untuk mengetahui apakah identitas budaya memiliki peran dalam komunikasi melalui bahasa daerah dan sejauh ini apakah diperlukan untuk dikaji bagaimana perannya dalam komunikasi antarbudaya dengan adanya perbedaan bahasa pada mahasiswa Universitas Serang Raya. Agar kita bisa mengetahui bagaimana mahasiswa yang memiliki bahasa berbeda pada lingkungannya seberapanyaman dan seberapa sering dia menggunakan bahasa

daerah nya sendiri. Penelitian ini dibuat dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif yaitu melalui kuisioner yang melalui link yang disebarakan kepada 10 mahasiswa yang bisa berbahasa daerah sunda.

KAJIAN LITERATUR

Identitas Budaya

Identitas mengacu pada karakter khusus individu atau anggota suatu kelompok atau kategori sosial tertentu. Merupakan suatu karakter yang membedakan suatu individu atau kelompok dari individu atau kelompok lainnya. Dengan demikian identitas mengandung dua makna, yaitu hubungan persamaan dan hubungan perbedaan. Hubungan persamaan dalam identitas muncul ketika suatu individu mempunyai kesamaan dengan individu lain dalam suatu kelompok.

Identitas yang dimiliki oleh seorang individu dapat berupa identitas personal (*persona/identity*) dan identitas sosial (*soc/a/identity*). Identitas personal merupakan hasil dari suatu identifikasi diri, oleh dirinya sendiri, dengan penilaian dari orang lain. Identitas personal merupakan suatu karakter tertentu yang dimiliki oleh seorang individu yang membedakan dari orang lain. Identitas personal dapat berupa ciri-ciri fisik seperti wajah dan tinggi badan, atau ciri psikologis seperti sifat, tingkah laku, dan gaya bicara. Identitas sosial merupakan hasil dari identifikasi diri oleh orang lain, dan merupakan suatu identifikasi yang disetujui atau diberikan seorang pelaku sosial (*social actor*) kepada seorang individu (Rummens, 1993). Secara lebih jelas, identitas sosial merupakan suatu pengetahuan dan pengakuan diri individu sebagai anggota suatu kelompok serta pengakuan kelompok kepada individu tersebut sebagai anggotanya (Giles dan Johnson, 1987).

Pendekatan terhadap budaya ini terfokus pada bagaimana individu-individu memainkan peranan pada satu atau lebih identitas budaya. Collier mulai pembahasan dari konsep budaya sebagai suatu sistem simbol-simbol, makna-makna dan norma-norma yang ditransmisikan secara historis. Jadi, budaya sebagai sistem memiliki tiga komponen utama, yang saling tergantung, yaitu: (a) simbol-simbol dan makna-makna; (b) norma-norma; dan (c) sejarah. Menurutnya, banyak kelompok yang membentuk sistem-sistem budayanya sendiri. Biasanya, sejarah dan geografi yang sama menyediakan kesamaan pandangan atau

Bahasa dan identitas budaya

Bahasa digunakan sebagai sarana untuk mengidentifikasi diri. Dengan bahasa dapat diketahui identitas individu dan kelompok. Bahasa dapat digunakan untuk mengidentifikasi atau menunjukkan identitas personal seseorang, karena ketika seseorang berbicara dapat diketahui jenis kelamin, usia (anak-anak, dewasa atau orang lanjut usia), dan siapakah individu tersebut. Hal ini disebabkan oleh setiap individu mempunyai ciri khas tertentu ketika berbicara.

Sebagai identitas etnis, bahasa dapat digunakan untuk menunjukkan etnis atau keanggotaan seseorang atau suatu kelompok dalam suatu suku bangsa tertentu. Di Indonesia terdapat berbagai macam suku bangsa antara lain Jawa, Sunda, Madura, Bugis, dan Batak. Masing-masing suku bangsa tersebut mempunyai bahasa yang menjadi ciri khas mereka. Suku Sunda, Jawa, dan Madura meskipun berada dalam satu pulau, tetapi karena bahasanya berbeda. maka disebut

sebagai suku-suku yang berbeda. Sebaliknya sebuah kelompok masyarakat walaupun tidak berada dalam satu wilayah, tetapi mempunyai bahasa yang sama, akan disebut sebagai satu suku.

Bahasa

Bahasa sebagai alat komunikasi memiliki ciri khas yang membawa identitas dari suatu daerah atau negara penuturnya. Indonesia adalah negara yang memiliki keistimewaan, salah satunya dengan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional yang digunakan sebagai bahasa pengantar dalam kehidupan sehari-hari dan bahasa resmi kenegaraan. Selain bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional, Indonesia juga memiliki keistimewaan lainnya, yaitu tersebarnya ratusan bahasa daerah yang terdapat di setiap suku bangsa yang berada di kepulauan Indonesia.

Bahasa pertama erat kaitannya dengan pembentukan identitas seorang anak, senada dengan yang dikutip dari Hartati dkk (2009: 48) mengatakan bahwa bahasa merupakan media yang dapat dipergunakan anak untuk memperoleh nilai-nilai budaya, moral, agama, nilai-nilai lain yang hidup di masyarakat. Pemerolehan bahasa pertama erat kaitannya dengan perkembangan sosial anak dan karenanya erat hubungannya dengan pembentukan identitas sosial.

Bahasa daerah sebagai bahasa pertama yang diperoleh oleh anak merupakan salah satu upaya menginternalisasikan nilai, budaya, norma, karakter, dan identitas kearifan lokal dari suatu budaya daerah hingga hal ini akan memperkokoh pembangunan nasional bangsa Indonesia karena mampu mempertahankan nilai dan budaya yang telah tertanam dalam identitas pribadi saat berhadapan dengan pengaruh budaya asing yang semakin lama arusnya tak lagi terbendung.

PEGEMBANGAN HIPOTESIS

Identitas budaya yang dijadikan ciri khas seseorang dalam berkomunikasi antarbudaya di setiap daerah. Seperti yang terjadi di universitas serang raya yang adanya mahasiswa yang bukan masyarakat asli dari daerah tersebut yang dan membawa identitas dirinya ke kampus sebagai ciri khas dia dalam berkomunikasi sehingga banyak orang yang mengetahui dia dari mana karena dia memiliki identitas budaya yang dia bawa selalu. Jurnal ini dibuat untuk seberapa seringnya seseorang yang belajar di universitas serang raya membawa identitas dirinya dengan menggunakan bahasa sunda di lingkungan kampus tersebut.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data merupakan langkah utama yang penting dalam penelitian. Dengan mendapatkan data maka penelitian dapat berjalan sesuai dengan rencana dan dapat memecahkan rumusan masalah. Kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Penelitian ini akan dilakukan dengan memberikan web kuisisioner yang dikirim secara random untuk mahasiswa universitas serang raya sebanyak 10 mahasiswa yang bisa berbahasa sunda.

KERANGKA TEORI

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus, Menurut Bogdan dan Bikien (1982) studi kasus merupakan pengujian secara rinci terhadap satu latar atau satu orang subjek atau satu tempat penyimpanan dokumen atau satu peristiwa tertentu. Surachnad (1982) membatasi pendekatan studi kasus sebagai suatu pendekatan dengan memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan rinci. Sementara Yin (1987) memberikan batasan yang lebih bersifat teknis dengan penekanan pada ciri-cirinya. Ary, Jacobs, dan Razavieh (1985) menjelaskan bahwa dalam studi kasus hendaknya peneliti berusaha menguji unit atau individu secara mendalam. Para peneliti berusaha menemukan semua variabel yang penting.

Berdasarkan batasan tersebut dapat dipahami bahwa batasan studi kasus meliputi:

1. Sasaran penelitiannya dapat berupa manusia, peristiwa, latar, dan dokumen;
2. Sasaran-sasaran tersebut ditelaah secara mendalam sebagai suatu totalitas sesuai dengan latar atau konteksnya.

Susilo Rahardjo & Gudnanto (2011: 250) studi kasus adalah suatu metode untuk memahami individu yang dilakukan secara integrative dan komprehensif agar tujuan masalahnya dapat terselesaikan dan memperoleh perkembangan diri yang baik.

Seperti halnya pada tujuan penelitian lain pada umumnya, pada dasarnya peneliti yang menggunakan metoda penelitian studi kasus bertujuan untuk memahami obyek yang ditelitinya. Meskipun demikian, berbeda dengan penelitian yang lain, penelitian studi kasus bertujuan secara khusus menjelaskan dan memahami obyek yang ditelitinya secara khusus sebagai suatu 'kasus'. Berkaitan dengan hal tersebut, Yin (2003a, 2009) menyatakan bahwa tujuan penggunaan penelitian studi kasus adalah tidak sekedar untuk menjelaskan seperti apa obyek yang diteliti, tetapi untuk menjelaskan bagaimana keberadaan dan mengapa kasus tersebut dapat terjadi.

Dengan kata lain, penelitian studi kasus bukan sekedar menjawab pertanyaan penelitian tentang 'apa' (what) obyek yang diteliti, tetapi lebih menyeluruh dan komprehensif lagi adalah tentang 'bagaimana' (how) dan 'mengapa' (why) obyek tersebut terjadi dan terbentuk sebagai dan dapat dipandang sebagai suatu kasus. Sementara itu, strategi atau metoda penelitian lain cenderung menjawab pertanyaan siapa (who), apa (what), dimana (where), berapa (how many) dan seberapa besar (how much).

Sementara itu, Stake (2005) menyatakan bahwa penelitian studi kasus bertujuan untuk mengungkapkan kekhasan atau keunikan karakteristik yang terdapat di dalam kasus yang diteliti. Kasus itu sendiri merupakan penyebab dilakukannya penelitian studi kasus, oleh karena itu, tujuan dan fokus utama dari penelitian studi kasus adalah pada kasus yang menjadi obyek penelitian. Untuk itu, segala sesuatu yang berkaitan dengan kasus, seperti sifat alamiah kasus, kegiatan, fungsi, kesejarahan, kondisi lingkungan fisik kasus, dan berbagai hal lain yang berkaitan dan mempengaruhi kasus harus diteliti, agar tujuan untuk menjelaskan dan memahami keberadaan kasus tersebut dapat tercapai secara menyeluruh dan komprehensif.

Secara khusus, berkaitan dengan karakteristik kasus sebagai obyek penelitian, Van Wynsberghe dan Khan (2007) menjelaskan bahwa tujuan penelitian studi kasus adalah untuk memberikan kepada pembaca laporannya tentang 'rasanya berada dan terlibat di dalam suatu kejadian', dengan menyediakan secara sangat terperinci analisis kontekstual tentang kejadian tersebut.

Untuk itu, peneliti studi kasus harus secara hati-hati menggambarkan kejadian tersebut dengan memberikan pengertian dan hal-hal yang lainnya dan menguraikan kekhususan dari kejadian tersebut.

Data studi kasus dapat diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan, baik melalui wawancara, observasi, partisipasi dan dokumentasi. Data yang diperoleh dari berbagai cara itu hakikatnya untuk saling melengkapi. Ada kalanya data yang diperoleh dari wawancara belum lengkap, sehingga harus dicari lewat cara lain, seperti observasi, dan partisipasi.

HASIL

Tabel Hasil Analisa Data Riset

1. Apakah anda sering menggunakan bahasa daerah pada saat berkomunikasi di universitas serang raya?

JUMLAH JAWABAN				
TIDAK	PERNAH	SEWAKTU-WAKTU	SERING	SANGAT SERING
1	1	2	3	3
10%	10%	20%	30%	30%

2. Pada saat kapan anda menggunakan bahasa sunda?

JAWABAN
Saat berkumpul bersama teman-teman yang berasal dari sunda juga
Pada saat berbicara dengan orang yg bisa bahasa sunda
ngobrol
Berkomunikasi dengan teman
Tergantung lingkungan teman-teman, lebih ke menyesuaikan
Saat ketemu temen yang sama sama bisa bahasa sunda
Pada saat berinteraksi dengan teman yang mempunyai latar belakang bahasa yang sama

3. Apakah dalam berkomunikasi anda sering menggunakan dialek bahasa sunda?

JAWABAN	
Iya	50 %
Sering	50%

4. Apakah dengan menggunakan bahasa dan dialek daerah membantu anda dalam merepresentasikan budaya anda?

JAWABAN	
Iya	30 %

Sangat membantu	10%
Sebagai ciri khas	20%
Sebagai identitas budaya	40%

5. Menurut anda apakah identitas budaya perlu dipersentasikan melalui penggunaan bahasa di kehidupan sehari-hari? Kenapa?

JAWABAN
Perlu untuk melestarikan budaya dan bahasa daerah, akan tetapi waktu dan tempat nya juga harus diperhatikan
Iya, karena orang jadi lebih tau kita
ya
Karena itu merupakan bagian dari identitas diri kita yang berarti identitas darimana kita berasal
Menyesuaikan aja sesuai tempat, tapi kalo ciri khas jangan sampai hilang
Ya karena untuk mengenalkan budaya juga
Ya, sebagai ciri khas
Perlu, karena untuk mencegah hilangnya budaya tersebut jangan sampe kita bisa bahasa asing tapi bahasa daerah gak bisa
karna bahasa merupakan sebuah bentuk penyampaian pesan yang disampaikan kepada orang lain guna untuk mendapatkan feedback terhadap pesan yang disampaikan

6. Apakah anda nyaman menggunakan bahasa sunda dalam berkomunikasi dengan teman anda di kampus dan berikan alasannya?

JAWABAN
Iya, karena terkesan lebih dekat
Kadang2 jika bertemu dengan teman yg memiliki bahasa yg sama
Ya dong krn terkesan lebih santai dan lebih dekat
Ya. Tapi tergantung lingkungan temannya. Kalau sedang berkumpul dengan orang-orang yang mayoritas sunda akan ikut terbawa berbicara menggunakan bahasa sunda juga
Tidak. Karena tidak semua bisa bahas sunda
Nyaman soalnya udah terbiasa
ya sangat nyaman, karena dengan menggunakan bahasa dari daerah tempat kita tinggal dapat membangun suasana kekeluargaan serta saling terbuka satu sama lain

7. sejauh ini apakah ada permasalahan yang muncul sebagai akibat dari penggunaan bahasa daerah di kampus anda? jika ada apa?

JAWABAN
Tidak ada
Sulit memahami
Banyak, kebanyakan temen2 saya ga paham sama bahasa saya
Kesalahpahaman dalam menangkap makna

ya tentu ada, contohnya pada saat berdiskusi dengan orang baru. karna hakekatnya logat bahasa yang dikeluarkan oleh mulut saya sangat sulit untuk dihilangkan.

PEMBAHASAN

Kuisisioner ini disebarakan kepada mahasiswa yang bisa berbahasa sunda sebanyak 10 mahasiswa secara acak Hasil dari riset yang melalui kuisisioner ini yaitu hampir semua orang yang telah menjawab kuisisioner ini sering menggunakan bahasa sunda sekitar 30%, sangat sering 30% , pernah hanya 10% , sewaktu-waktu 20%, tidak pernah sekitar 10%. Mahasiswa sebagian besar dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang bisa berbahasa sunda dia menggunakan bahasa dari pada saat bertemu teman yang sama- bisa dan satu frekuensi atau lebih mengerti, namun jika bertemu orang yang mungkin tidak bisa atau tidak paham mereka lebih menggunakan bahasa indonesia karna kita harus bisa menyesuaikan agar mereka juga merasa nyaman dan berkomunikasi dengan kita.

Mahasiswa lebih sering berkomunikasi dengan menggunakan dialek bahasa sunda karna lebih terbiasa dan terkadang hal itu keluar secara tiba-tiba atau tanpa kita sengaja karna lingkungan dulu yang membuat kita merasa lebih nyaman dengan bahasa sunda. Dan mahasiswa setuju bahwa dengan menggunakan bahasa dan dialek daerah membantu anda dalam merepresentasikan budaya setiap mahasiswa karna hal itu menjadikan sebagai identitas budaya, dan sebagai ciri khas setiap orang. 10 mahasiswa yang telah mengisi kuisisioner memberikan pendapat setuju bahwa identitas budaya perlu dipresentasikan melalui penggunaan bahasa daerah di kehidupan sehari-hari. Karena untuk melestarikan budaya dan bahasa daerah, dan ada juga berpendapat karna orang menjadi lebih tau identitas budaya kita, dan berpendapat karna sebagai identitas budaya diri namun kita juga harus bisa menyesuaikan tempat dan waktu dalam menggunakan identitas di kita yaitu menggunakan bahasa daerah.

Mahasiswa merasa lebih nyaman berkomunikasi dengan menggunakan bahasa daerah ketika berkomunikasi dengan orang yang mengerti dan bisa berbahasa daerah tersebut karna mereka merasa lebih dekat dan lebih bebas dalam berkomunikasi. Dan dalam melakukan komunikasi dengan berbahasa sunda mahasiswa merasa tidak begitu ada masalah jika berkomunikasi dengan satu sama lain yang sama-sama mengerti, tetapi karna kampus merupakan tempat yang umum dan setiap mahasiswa memiliki asal tempat tinggal yang berbeda-beda sehingga terkadang seringnya terjadi salah pengertian atau pemahaman maka dari itu kita harus bisa menyesuaikan keadaan dan budaya setiap orang

SIMPULAN

Identitas merupakan suatu karakter yang membedakan suatu individu atau kelompok dari individu atau kelompok lainnya. Dengan demikian identitas mengandung dua makna, yaitu hubungan persamaan dan hubungan perbedaan. Hubungan persamaan dalam identitas muncul ketika suatu individu mempunyai kesamaan dengan individu lain dalam suatu kelompok. Dapat disimpulkan bahwa bahasa daerah dan dialek merupakan sebagai identitas diri setiap orang dan setiap orang memiliki identitas budayanya masing-masing namun kita bisa mengelompokkannya

dengan dari segi bahasa, budaya, tempat dan masih banyak lagi. Dapat disimpulkan bahwa identitas budaya identitas memiliki peran dalam berkomunikasi termasuk dalam bahasa yaitu Pertama, identitas budaya membantu orang untuk memahami budaya dan kemudian dapat melihat dan merasakan budaya dari orang lain. Kedua, identitas budaya dapat memetakan keberadaan perbedaan diantara orang-orang sehingga setiap orang memiliki batasan dan pemahaman atas tindakan yang hendak dilakukan. Ketiga, identitas budaya menjadikan proses adaptasi seseorang menjadi lebih mudah, di mana seseorang yang memiliki bahasa berbeda dengan etnis kebanyakan orang, maka identitas budaya menjadi penanda adanya perbedaan yang dimiliki oleh masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

- Gallois, Cindy.2015. *Introducing Intercultural Communication*.London: Singapore Washington DC.
- Jandt, E. Fred.2018. *An Introduction to Intercultural Communication*.London: Singapore SAGE Publications, Inc.
- Ahmadi, Rulam. 2014. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media.
- Basuni, Akhmad. *Peran Identitas Budaya Dalam Komunikasi Antarbudaya Pada Mahasiswa Universitas Subang*.Subang: Universitas Subang.
- Esti Verulitasari, Agus Cahyono. 2016. *Nilai Budaya Dalam Pertunjukan Rapai Geleng Mencerminkan Identitas Budaya Aceh*. Semarang: Journal of Arts Education
- Hasani, Aceng. 2017. *Jurnal Membaca Bahasa Dan Sastra Indonesia*. Serang: MLA Cabang Untirta dan HISKI Bantens.

